

Pengaruh Pembelajaran Kitab *Washoya* Terhadap Pembentukan Karakter Muslim Peserta Didik Di MTS Darussalam Sidoarjo

Nisfu Laili

Universitas Sunan Giri Surabaya

Sufinatin Aisida

Universitas Sunan Giri Surabaya

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru Kab. Sidoarjo

Korespondensi penulis: Laillyy05@gmail.com

Abstract. Learning is a process of transferring knowledge provided by educators to students. So that students can gain additional insights into new knowledge. With the learning process can also shape the character of better students. To form a better character of students, moral learning is needed. This type of research is correlation or correlational research with a quantitative approach and data collection instruments using observation, documentation, and questionnaires. The data analysis technique uses descriptive analysis and hypothesis analysis. The results showed that: (1) washoya book learning at MTs. Darussalam Taman Sidoarjo is in a very high category, namely 81.35%, this is evidenced by analyzing the results of a questionnaire from 42 respondents. (2) the formation of Muslim character of students at MTs. Darussalam Taman Sidoarjo is in the high category, namely 70.84% this is evidenced by analyzing the results of a questionnaire from 42 respondents. (3) there is a significant influence between learning the book of washoya on the formation of Muslim character of students at MTs. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo, as evidenced by the r^2 coefficient value of 0.584.

Keywords: Learning, Washoya Book, Muslim Character

Abstrak. Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperoleh tambahan wawasan pengetahuan yang baru. Dengan adanya proses pembelajaran juga dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik diperlukan adanya Pembelajaran akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi atau korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan instrument pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Adapun Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran kitab *washoya* di MTs. Darussalam Taman Sidoarjo berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 81,35% ini dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 42 responden. (2) pembentukan karakter muslim peserta didik di MTs. Darussalam Taman Sidoarjo berada pada kategori tinggi, yaitu 70,84% ini dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 42 responden. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kitab *washoya* terhadap pembentukan karakter muslim peserta didik di MTs. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo, yang dibuktikan dengan nilai koefisien r^2 sebesar 0,584.

Kata kunci: Pembelajaran, Kitab Washoya, Karakter Muslim

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu oleh seorang pendidik kepada para peserta didiknya serta sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran yaitu penunjang pendidik agar proses perolehan pengetahuan, keterampilan, serta penguasaan keterampilan, kebiasaan, pembentukan watak, dan rasa percaya diri kepada peserta didik dapat berlangsung. Maksudnya, belajar yaitu salah satu proses yang membantu siswa belajar dengan baik. (Djamaludin, 2019:13)

Diketahui dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwasannya pembelajaran itu sangat memerlukan hubungan yang dialogis antar pengajar dan juga peserta didik, yang pemusatannya yaitu terdapat dalam proses pendidikan oleh pelajar dan bukan pada pengajar. Teori tersebut dapat mengusung akibat pada pusat pembelajaran yang lebih diutamakan dari kesungguhan pelajar hingga proses yang telah terlalui dapat menguraikan jauhnya maksud dari pembelajaran yang telah ditentukan dan dapat digapai oleh pelajar. (Ariani, 2022:7)

Seorang manusia dengan manusia yang lain itu dapat dibedakan dengan adanya kepribadian atau karakter, karena kepribadian atau karakter merupakan keajaiban hidup. Manusia yang tidak berwatak adalah manusia yang menjadi seperti seekor Binatang. Orang yang mempunyai kepribadian logis dan mulia secara personal ataupun sosial ialah orang yang mempunyai adab, etika, serta pekerti luhur. (Zubaedi, 2012:1)

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan diatas, penulis dapat mengetahui bahwa pembelajaran adalah proses pengiriman ilmu yang diberikan oleh pengajar kepada muridnya sehingga para murid dapat memperoleh tambahan wawasan, serta pengetahuan yang terbaru. Dengan adanya proses pembelajaran juga dapat membentuk karakter atau watak pelajar yang lebih positif. Untuk membentuk karakter pelajar yang lebih luhur dan mulia diperlukan adanya pembelajaran Akhlak. Pada era modern yang seperti ini, banyak sekali di kalangan peserta didik mengalami pemerosotan akhlak dan karakternya, dikarenakan banyaknya pengaruh dari luar, dan parahnya mereka banyak meniru budaya luar yang kurang akan akhlaknya. Zaman sekarang ini banyak para remaja yang kurang termotivasi untuk belajar ilmu agama, terutama ilmu akhlak, mereka hanya tertuju pada ilmu umum saja, karena mereka menganggap bahwa ilmu agama itu adalah ilmu yang kuno dan kurang penting untuk dipelajari.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Kitab *Washoya*

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran itu berasal dari bentuk sederhananya belajar serta mengajar, dan juga bagaimana prosesnya. Secara psikologis arti dari pembelajaran yaitu bagian dari proses yang telah dilaksanakan oleh suatu pribadi manusia untuk mendapatkan suatu perubahan sikap, perilaku secara keseluruhan, sebagai akibat dari interaksi pribadi atau jiwa manusia dengan lingkungannya. (Setiawan, 2017:20)

Pembelajaran yaitu membuat kondisi supaya terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Hal tersebut makna pembelajaran yaitu sebagai upaya yang didesain dalam mengoperasikan sumber-sumber belajar agar tercipta proses belajar pada jiwa peserta didik. Kegiatan belajar

mengajar atau pembelajaran itu tidak akan ada artinya jika yang pendidik tidak mampu mewujudkan kegiatan belajar pada diri peserta didiknya.

Aktivitas belajar dan mengajar ini sangatlah penting bagi semua manusia tanpa terkecuali, karena pada dasarnya para manusia diciptakan dan diwajibkan untuk selalu mencari ilmu. Mencari ilmu itu memiliki hukum wajib bagi setiap kalangan kaum muslim laki-laki dan juga muslimah perempuan. Nabi Muhammad Saw, juga pernah bersabda bahwasannya kita carilah ilmu walaupun jauhnya sampai ke negeri china. Dengan hal ini, tidak ada satupun alasan bagi manusia untuk tidak mencari ilmu atau belajar.

2. Pengertian Kitab *Washoya*

Kitab *washoya* adalah salah satu dari beribu-ribu kitab yang menerangkan tentang akhlak. Kitab *washoya* ini salah satu kitab yang dikarang oleh Syeikh Muhammad Syakir, beliau merupakan salah satu ulama' Pendidikan islam. Beliau memiliki karakteristik yaitu dalam ilmu agamanya yang mengokohkan diri dalam aqidahnya. (Ferin, 2017:13)

Kitab *washoya* ini merupakan kitab yang di dalamnya menyimpan perkara tentang wasiat guru kepada para muridnya yang bertemakan akhlak. Dalam mengekspresikan nasihat-nasihatnya tentang akhlak, Syeikh Muhammad Syakir menjadikan beliau sebagai pendidik yang sedang memberi nasihat kepada muridnya.

Kitab *washoya* ini khatam dirangkai oleh Syeikh Muhammad Syakir bertepatan pada bulan *Dzulqa'dah* tahun 1326 H atau pada tahun 1907 M. kitab *washoya* ini kitab yang familiar di kalangan Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah, kitab ini menjadi kitab dasar bagi pemula yang belajar ilmu akhlak. Dalam pondok pesantren dan madrasah diniyah kitab ini menjadi pelajaran wajib dan turun temurun dan mewujudkan kurikulum Pendidikan akhlak dari Angkatan satu menuju Angkatan selanjutnya.

Pembentukan Karakter Muslim Peserta Didik

1. Pengertian Karakter Muslim

Asal kata Karakter atau akhlak itu dari Bahasa arab **خُلُقٌ** yang berarti proses perbaikan kelakuan atau kebiasaan menjalani perkara-perkara yang baik. Al-Ghazali memberikan gambaran bahwasannya akhlak atau perangai adalah perbuatan seorang insan yang berasal dari dalam qolbu, maupun bangsa, sehingga menjadikan pribadi manusia yang akhlakul karimah. (Pohan, 2017:8)

Dalam Bahasa utama, pengertian karakter adalah suasana diri, kejiwaan, perilaku, serta budi pekerti. Adapun berkarakter adalah berperangai, berperilaku, bersifat, bertabiat, serta berakhlak. (Zubaedi. 2013:9)

Oleh karena itu, menciptakan karakter muslim yang baik yaitu akibat dari usaha mengajarkan dan mendidik dengan gigih terhadap berbagai kekuatan nyawa yang terdapat dalam jiwa manusia yang utamanya pada pelajar. Dalam islam berkarakter mulia atau berperangai baik adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama islam. Bahwa karakter muslim adalah watak, perangai, akhlak atau kelakuan seseorang yang tercipta dari berbagai hikmah yang berasaskan ajaran-ajaran agama islam.

2. Nilai-nilai Karakter Muslim dalam Kitab *Washoya*

Beberapa bab dalam kitab *washoya* yang telah disebutkan diatas tadi, telah menjelaskan beberapa karakter muslim seorang peserta didik. Dengan demikian penulis ingin menelaah beberapa amanat yang mencetuskan nilai-nilai Pendidikan karakter yang tertera dalam kitab *washoya* yang merupakan karya dari Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari yang merupakan tokoh ulama' berasal dari Mesir. Beberapa diantaranya:

a. Bertakwa Kepada Allah

Takwa pada hakikatnya menunjukkan kepada kualitas yang sesungguhnya dan sangatlah penting keberadaannya bagi setiap individu muslim yang berakal, karena takwanya seseorang itu wajib menjaga dan mengurus dirinya sendiri serta orang lain dari perkara yang bisa merusaknya. (Kuning, 2018:103)

Menurut Bahasa, takwa memiliki arti takut, sedangkan dalam istilahnya yaitu menjalani sesuatu yang telah di syari'atkan-Nya dan juga menjauhi apa yang telah dilarang-Nya. Orang-orang mukmin diperintahkan oleh Allah untuk bertakwa sebelum Allah memerintahkan tentang hal-hal lainnya. Supaya takwa menjadi pengingat orang-orang untuk melaksanakan perintah Allah. (Arif, 2013:345).

b. Berbakti Kepada Kedua Orangtua

Berbakti kepada kedua orangtua merupakan perkara yang wajib dilakukan oleh setiap anak. Hukum berbakti kepada kedua orangtua itu fardhu 'ain, Allah lebih mementingkan dan mewajibkan mendahulukan bakti kepada kedua orangtua daripada perkara yang memiliki hukum fardhu kifayah ataupun sesuatu yang ber hukum sunnah lainnya.

Mengenai kewajiban berbakti kepada kedua orangtua, Allah Swt telah berfirman di dalam Kitab-Nya Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُكَرِّهُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) Ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat". Tetapi kemudian kamu berpaling (Mengingkari), kecuali Sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah:83) (Kemenag RI, 2019: 16).

c. Jujur

Kebenaran adalah memberi informasi dengan benar yang fakta dengan kejadiannya, dan mengarahkan pada cara berpikir yang positif. Pengertian secara bahasa, jujur yaitu berarti hati yang suci, tidak dusta, tidak berbuat jahat. Jujur masuk pada pada nilai wajib yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya dikatakan, tetapi juga harus di amalkan dalam kehidupan setiap harinya. (Yumnah, 2019:33)

Perintah untuk berbuat jujur telah banya tercantumkan dalam kalam Allah, salah satunya dalam Surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (Ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

d. Amanah

Amanah atau *al-amanah* secara Bahasa artinya pokok aman, tentram dan tenang. Adapun maksud *Amanah* dalam kamus Al-Munawwir yaitu perkara yang diperintahkan Allah kepada para manusia, kebalikan amanah yaitu khianat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Amanah* berarti wasiat yang diamanatkan kepada orang lain untuk diutarakan, kedamaian, atau kesentosaan, dan keyakinan (Halim, 2019: 187)

Amanah banyak tercantum dalam Kalam Al-Qur'an, dan salah satunya yaitu dalam firman Allah Surah An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah Menyuruh kamu menyampaikan Amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat (QS. An-Nisa': 58) (Kemenag RI, 2013: 87)

e. Ikhlas

Secara Bahasa *ikhlas* artinya memberikan (tulus, terang, suci dari campuran dan pencemaran, baik berupa materi atau inmateri), sedangkan menurut istilah, *ikhlas* artinya kejujuran seorang manusia dalam keyakinan atau akidah dan perbuatan yang hanya dikhususkan kepada Allah (Taufiqurrahman, 2019: 95).

Tentang keikhlas-an, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 3:

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبَنَا إِلَى اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ يَبْتَلِيكُمْ فِي مَآئِمَّتِهِمْ وَلِيَقْتُلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Artinya: Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik) dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya" Sesungguhnya Allah akan memutuskan diantara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat inkar (QS. Az-Zumar: 3)

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistic dan karena datanya berupa angka, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2019:16-17).Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel tersebut atau melakukan Upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. (Paramita, 2021:13).

Penelitian ini di dalamnya terdapat populasi yang mana semua peserta didik di MTs. Darussalam Sidoarjo, dari kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 286 peserta didik.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	39 Siswa
2.	VII B	34 Siswa
3.	VII C	35 Siswa
4.	VII D	34 Siswa
5.	VIII A	24 Siswa
6.	VIII B	30 Siswa
7.	VIII C	32 Siswa
8.	VIII D	26 Siswa
9.	VIII E	32 Siswa
Jumlah		286 Siswa

Adapun sampel yang akan peneliti ambil yaitu 42 peserta didik, yang berasal dari kelas VII dan kelas VIII yang mana masing-masing kelas diambil sebanyak 15% dari jumlah peserta didik. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Presentase	Jumlah
1.	Kelas VII A	39 x 15%	6
2.	Kelas VII B	34 x 15%	5
3.	Kelas VII C	35 x 15%	5
4.	Kelas VII D	34 x 15%	5
5.	Kelas VIII A	24 x 15%	3
6.	Kelas VIII B	30 x 15%	4
7.	Kelas VIII C	32 x 15%	5
8.	Kelas VIII D	26 x 15%	4
9.	Kelas VIII E	32 x 15%	5
Jumlah			42

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik proposional stratified random sampling atau simple random sampling. Sampel terdiri dari Sembilan kelas, VII A, VII B, VII C, VII D, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E. Populasi berjumlah 286 peserta didik, dan sampel akan diambil yakni 15%, jadi 15% dari 286 peserta didik yakni 42, oleh karena itu, penulis mengambil 42 peserta didik sebagai sampel. Teknik observasi, dokumentasi, serta kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif dan analisis hipotesis. Dalam analisis deskriptif menggunakan rumus presentase:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F= frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Tabel 2. Tabel Nilai Presentase

81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Kurang Baik
21 – 40 %	Tidak Baik
0 - 20 %	Sangat Tidak Baik

Sedangkan untuk analisis hipotesis menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

x = Jumlah seluruh skor X (Variabel independent)

y = Jumlah seluruh skor Y (Variabel dependen)

xy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

N = Jumlah responden.

Tabel 3. Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat <u>Rendah</u>
0,20 – 0,399	<u>Rendah</u>
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 10 April 2023, peneliti telah terjun langsung ke lapangan yaitu di MTs. Darussalam Sidoarjo, untuk menyebarkan angket, dan peneliti telah mengajukan 30 item pertanyaan yang masing-masing pada variable X berjumlah 15 macam pertanyaan, dan pada variable Y 15 macam pertanyaan kepada responden atau pelajar. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk menghitung nilai dan menganalisis data, dan setiap respon mendapat skor tersendiri.

Pembelajaran Kitab Washoya di MTS Darussalam Sidoarjo

Untuk mengetahui hasil dari penyebaran angket kepada peserta didik yang diambil sampelnya dibawah ini adalah hasil dari rekapitulasi angket pada variabel X (pembelajaran kitab washoya di MTS Darussalam Sidoarjo). Agar dapat diketahui signifikan atau tidaknya.

Tabel 5. Rekapitulasi Angket Variabel X

No	Pertanyaan	Hasil								Jumlah	
		S (4)		SR (3)		KD (2)		TP (1)		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
1	Pertanyaan 1	26	62%	12	28%	4	10%	0	0%	42	100%
2	Pertanyaan 2	24	57%	14	33%	4	10%	0	0%	42	100%
3	Pertanyaan 3	18	43%	22	52%	2	5%	0	0%	42	100%
4	Pertanyaan 4	16	38%	19	45%	7	17%	0	0%	42	100%
5	Pertanyaan 5	21	50%	16	38%	5	12%	0	0%	42	100%
6	Pertanyaan 6	13	31%	22	52%	7	17%	0	0%	42	100%
7	Pertanyaan 7	12	28%	26	62%	4	10%	0	0%	42	100%
8	Pertanyaan 8	13	31%	20	48%	9	21%	0	0%	42	100%
9	Pertanyaan 9	12	28%	23	55%	7	17%	0	0%	42	100%
10	Pertanyaan 10	21	50%	15	36%	6	14%	0	0%	42	100%
11	Pertanyaan 11	15	35%	23	55%	4	10%	0	0%	42	100%
12	Pertanyaan 12	14	34%	22	52%	6	14%	0	0%	42	100%
13	Pertanyaan 13	10	24%	27	64%	5	12%	0	0%	42	100%
14	Pertanyaan 14	11	27%	22	52%	9	21%	0	0%	42	100%
15	Pertanyaan 15	13	31%	29	69%	0	0%	0	0%	42	100%
Jumlah		239		312		79		0		N=2520	
Jumlah Total		956		936		158		0			

Untuk mengetahui rata-rata presentase dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{2050}{2520} \times 100\%$$

$$p = 81,35\%$$

Sesuai dengan standar kriteria yang telah ditetapkan, maka pembelajaran kitab *washoya* di MTs. Darussalam Sidoarjo mencapai 81,35% yang masuk pada interval 81% - 100% dan dikategorikan **sangat baik**

Pembentukan Karakter Muslim Peserta Didik di MTS Darussalam Sidoarjo

Untuk mengetahui hasil dari penyebaran angket kepada peserta didik yang diambil sampelnya dibawah ini adalah hasil dari rekapitulasi angket pada variabel Y (pembentukan karakter muslim peserta didik di MTs Darussalam Sidoarjo). Agar dapat diketahui signifikan atau tidaknya.

Tabel 6. Rekapitulasi Angket Variabel Y

No	Pertanyaan	Hasil								Jumlah	
		S (4)		SR (3)		KD (2)		TP (1)		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
1	Pertanyaan 1	11	27%	17	40%	14	33%	0	0%	42	100%
2	Pertanyaan 2	17	40%	13	31%	11	27%	1	2%	42	100%
3	Pertanyaan 3	13	31%	16	38%	10	24%	3	7%	42	100%
4	Pertanyaan 4	7	17%	22	52%	13	31%	0	0%	42	100%
5	Pertanyaan 5	8	20%	17	40%	17	40%	0	0%	42	100%
6	Pertanyaan 6	8	20%	16	38%	18	42%	0	0%	42	100%
7	Pertanyaan 7	15	36%	13	31%	14	33%	0	0%	42	100%
8	Pertanyaan 8	11	26%	11	26%	20	48%	0	0%	42	100%
9	Pertanyaan 9	11	26%	13	31%	16	38%	2	5%	42	100%
10	Pertanyaan 10	10	24%	17	40%	13	31%	2	5%	42	100%
11	Pertanyaan 11	10	24%	17	40%	10	24%	5	12%	42	100%
12	Pertanyaan 12	8	20%	18	42%	15	36%	1	2%	42	100%
13	Pertanyaan 13	7	17%	18	42%	17	40%	0	0%	42	100%
14	Pertanyaan 14	11	27%	10	24%	18	42%	3	7%	42	100%
15	Pertanyaan 15	8	20%	17	40%	14	33%	3	7%	42	100%
Jumlah		155		235		220		20		N=2520	
Jumlah Total		620		705		440		20			

Untuk mengetahui rata-rata presentase dengan menggunakan rumus

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{1785}{2520} \times 100\%$$

$$p = 70,84\%$$

Sesuai dengan standart kriteria yang telah ditetapkan, maka pembentukan karakter muslim peserta didik di MTs. Darussalam Sidoarjo mencapai angka 70,84% yang masuk pada interval 61% - 80% dan dikategorikan **Baik**.

Pengaruh Pembelajaran Kitab *Washoya* Terhadap Pembentukan Karakter Muslim Peserta Didik di MTS Darussalam Sidoarjo

Setelah mengetahui hasil dari variabel X dan Y, selanjutnya menganalisis hipotesis, agar bisa mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh pembelajaran kitab washoya terhadap pembentukan karakter muslim peserta didik di MTs Darussalam Sidoarjo, dengan menggunakan rumus product moment:

Tabel 7. Tabel Penolong

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
R1	49	60	2940	2401	3600
R2	59	59	3481	3481	3481
R3	45	40	1800	2025	1600
R4	44	37	1628	1936	1369
R5	45	40	1800	2025	1600
R6	47	40	1880	2209	1600
R7	45	43	1935	2025	1849
R8	47	40	1880	2209	1600
R9	50	42	2100	2500	1764
R10	53	43	2279	2809	1849
R11	45	39	1755	2025	1521
R12	46	38	1748	2116	1444
R13	47	38	1786	2209	1444
R14	44	46	2024	1936	2116
R15	47	40	1880	2209	1600
R16	54	44	2376	2916	1936
R17	45	43	1935	2025	1849
R18	46	42	1932	2116	1764
R19	44	43	1892	1936	1849
R20	50	43	2150	2500	1849
R21	43	41	1763	1849	1681
R22	47	43	2021	2209	1849
R23	50	42	2100	2500	1764
R24	45	41	1845	2025	1681
R25	43	41	1763	1849	1681
R26	46	39	1794	2116	1521
R27	44	41	1804	1936	1681
R28	53	38	2014	2809	1444
R29	50	40	2000	2500	1600
R30	48	35	1680	2304	1225
R31	48	40	1920	2304	1600
R32	48	37	1776	2304	1369
R33	60	60	3600	3600	3600
R34	54	37	1998	2916	1369
R35	50	38	1900	2500	1444
R36	47	37	1739	2209	1369
R37	60	60	3600	3600	3600
R38	60	60	3600	3600	3600
R39	47	36	1692	2209	1296
R40	49	40	1960	2401	1600
R41	46	41	1886	2116	1681
R42	60	38	2280	3600	1444
Jumlah	ΣX =2050	ΣY=1785	ΣXY=87936	ΣX ² =101064	ΣY ² =77783

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42 \times 87936 - (2050)(1785)}{\sqrt{(42(101064) - (2050)^2)(42(77783) - (1785)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3693312 - 3659250}{\sqrt{(4244688 - 4202500)(3266886 - 3186225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34062}{\sqrt{(42188)(80661)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34062}{\sqrt{3402926268}}$$

$$r_{xy} = \frac{34062}{58335}$$

$$r_{xy} = 0,584$$

Berdasarkan metode diatas, kisaran skor koefisien 0,40 hingga 0,599 menunjukkan sedang. Hasil perhitungan koefisien berada pada tingkat rata-rata sebesar 0,584. Dengan demikian, diperoleh hasil koefisien korelasi antara pembelajaran kitab *washoya* sebesar dengan pengembangan karakter muslim siswa MTs Darussalam Sidoarjo berukuran **sedang**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kitab *washoya* di MTs. Darussalam Sidoarjo memiliki nilai 81,35% yang masuk pada interval 81%-100%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kitab *washoya* di MTs. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo memiliki nilai yang **sangat baik**. Pembentukan karakter muslim peserta didik di MTs. Darussalam Sidoarjo memiliki nilai 70,84% yang masuk pada interval 61%-80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter muslim peserta didik di MTs. Darussalam Sidoarjo memiliki nilai **baik**. Berdasarkan analisis korelasi product moment bahwa ada pengaruh signifikan antara pembelajaran kitab *washoya* terhadap pembentukan karakter muslim peserta didik di MTs Darussalam Sidoarjo. Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai r_{xy} sebesar 0,584 yang masuk dalam interval 0,40-0,599 dan tergolong kategori **sedang**.

Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang sama, sebaiknya menambahkan hal-hal yang belum peneliti cantumkan pada penelitian ini, sehingga akan lebih lengkap lagi dan mudah untuk difahami bagi pembaca dan peneliti-peneliti berikutnya yang akan memakai penelitian ini sebagai sumber rujukan.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.)
- Arif, M. (2013). Membangun kepribadian muslim melalui takwa dan jihad. *Kalam*, 7(2), 343-362
- Djamaluddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan: CV Kaafah Learning Center.)
- Ferin, S. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab *Washoya al-Aba'lil Abna'* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Halim, A., Zulheldi, Z., & Sobhan, S. (2019). Karakteristik Pemegang Amânah Dalam Al-Qur'an. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 1(2), 185-198.
- Kemenag RI. 2013. *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*. (Surabaya: Halim Publishing & Distribushing)

- Kuning, A. H. (2018). Jurnal Takwa dalam Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1).
- Pohan, I. (2015). Pembentukan Karakter Pribadi Muslim (Studi Kasus pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ad-Dhuha Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Nur El-Islam*, 2(2), 74-87.
- Sari, J. P., Alimron, A., & Sukirman, S. (2020). Konsep Birrul Walidain Dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 87-102.
- Setiawan, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Taufiqurrahman, T. (2019). Ikhlas dalam Perspektif Al Quran. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 279-312.
- Yumnah, S. (2019). Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur'an. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 27-38.
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).